

IMPLEMENTASI METODE *JIBRIL* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN JABAL NOER GELURAN TAMAN SIDOARJO

Moh Robbil Aziiz¹⁾, Hj. Siti Kholidatur Rodiyah, M.Pd.I²⁾

PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, FAKUTAS AGAMA ISLAM,
UNIVERSITAS SUNAN GIRI SURABAYA

robillaziiz@gmail.com

Abstract (English)

The background of this research is that there are still many new students who do not have a good basic reading of the Qur'an, whether in terms of recitation, *makhroj*, *fashohah*, so that it greatly influences the development of reading the Qur'an when they enter Jabal Noer Islamic boarding school, Geluran Taman Sidoarjo. overcome by the Islamic boarding school with the implementation of Gabriel's method. This study aims to determine the implementation of the Jibril Method in improving the ability to read the Qur'an of students and to determine the supporting factors and inhibiting factors for the implementation of the Jibril Method at the Jabal Noer Geluran Islamic Boarding School, Taman Sidoarjo. The method used in this research is descriptive qualitative method. The primary data sources in this study were caregivers, *ustadz/ustadzah*, students of the Jabal Noer Geluran Islamic Boarding School, Taman Sidoarjo. The major domain in this study is the implementation of Gabriel's method while the minor domain is the ability to read the Al-Qur'an students. Data collection techniques in this study used observation, interviews, documentation. The conclusion from this study is that the process Jibril's method, in its implementation, is divided into three main parts, which include: the learning planning stage, the learning process stage, and the evaluation or assessment stage. Factors supporting the implementation of the Jibril method in increasing the ability to read the Qur'an of students at the Jabal Noer Geluran Islamic boarding school in Sidoarjo Park, namely from teachers or *ustadz* such as the number of qualified teachers who are serious when teaching, can also be from students or students who have enthusiasm and curiosity can be very high, so that with enthusiasm and a high sense of curiosity it can make the santri quickly grasp what the teacher has conveyed. Meanwhile, the inhibiting factor is that it can come from the teacher, such as a teacher who is not serious when teaching, it can also be from students, such as some students who have a poor background, and are lazy in following the process of implementing the Jibril Method. So you can't get the maximum learning.

Article History

Submitted: 25 Januari 2024

Accepted: 5 Februari 2024

Published: 6 Februari 2024

Key Words

Gabriel's Method, Ability to Read Al-Qur'an

Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini dilatarbelakangi masih banyak santri baru yang tidak memiliki basic baca Al-Qur'an yang baik, entah dari segi tajwidnya, *makhrojnya*, *fashohahnya*, sehingga sangat mempengaruhi perkembangan baca Al-Qur'annya saat masuk ke pesantren Jabal Noer Geluran Taman Sidoarjo yang dapat diatasi pihak pondok pesantren dengan implementasi metode *Jibril*. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui implementasi Metode *Jibril* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri dan untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi Metode *Jibril* di pondok pesantren Jabal Noer Geluran Taman Sidoarjo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu pengasuh, *ustadz/ustadzah*, santri Pondok Pesantren Jabal Noer Geluran Taman Sidoarjo. Domain Mayor dalam penelitian ini yaitu implementasi metode *Jibril* sedangkan domain minornya yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu proses Metode *Jibril* dalam implementasinya terbagi menjadi tiga bagian utama yang mencakup: tahap perencanaan pembelajaran, tahap proses pembelajaran, dan tahap evaluasi atau

Sejarah Artikel

Submitted: 25 Januari 2024

Accepted: 5 Februari 2024

Published: 6 Februari 2024

Kata Kunci

Metode *Jibril*, Kemampuan Membaca Al-Qur'an

penilaian. Faktor pendukung implementasi metode *jibril* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri dipondok pesantren Jabal Noer Geluran Taman Sidoarjo yaitu Dari Guru atau Ustadz seperti banyaknya guru yang berkualitas, dan bersungguh-sungguh saat mengajar, bisa juga dari murid atau santri yang memiliki semangat serta rasa ingin bisa yang sangat tinggi, sehingga dengan adanya semangat serta rasa ingin bisa yang tinggi itu dapat membuat santri tersebut cepat menangkap apa saja yang telah disampaikan oleh gurunya. Sedangkan Faktor Penghambatnya yaitu bisa dari guru seperti seorang guru tersebut tidak serius saat mengajar, bisa juga dari santri seperti adanya beberapa santri yang memiliki latar belakang yang kurang baik, dan malas dalam mengikuti proses implementasi Metode Jibril. Sehingga tidak bisa menerima pembelajaran dengan maksimal.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah cahaya sebab Al-Qur'an ialah kalamullah. Di mana pun ia berada, cahaya akan memancar darinya. Penerangan Al-Qur'an menjadi bagian integral dari mushaf tempatnya tertera. Cahaya Al-Qur'an menyinari lidah, pemikiran, serta hati pembaca saat mereka membacanya dan merenungkannya, kemudian menyebar ke seluruh diri mereka. Seseorang dibalut oleh cahaya pada saat itu. Menyebarkan pengetahuan tentang Al-Qur'an kepada individu, kelompok, sekolah, dan pemerintahan akan memastikan bahwa cahayanya mencapai setiap sudut dunia. (Sakho, 2018 : 15)

Al-Qur'an, yang diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad (saw), ialah fenomena paling luar biasa yang dapat disaksikan oleh seluruh umat manusia selamanya. Hal ini karena beliau datang untuk menyelamatkan manusia di semua waktu dan tempat. Sebagai hasilnya, setiap Muslim mempunyai kewajiban guna mempelajari Al-Qur'an. Di samping memahami serta menerapkan ajaran Al-Qur'an dalam rutinitas kehidupan, membacanya dalam keseharian telah menjadi nilai ibadah yang sangat penting dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan. Bahkan akan memperoleh pahala yang banyak seperti sabda Nabi Muhammad SAW “barangsiapa membaca satu huruf dari kitab Allah (Al-Qur'an), maka baginyasatu kebaikan dan satu kebaikan dibalas dengan sepuluh kebaikan yang semisal.

Aku tidak mengatakan Alif Lam Mim satu huruf, tetapi Alif satu huruf, Lam satu huruf, dan Mim satu huruf.” (H.R. Tirmidzi). Dalam menjaga keistiqamahan seorang hamba, tentu interaksi dengan Al-Qur'an menjadi aktivitas begitu krusial. Perhatian kaum muslim terhadap Al-Qur'ansangatlah besar, sehingga berbagai cara berinteraksi dilakukan dari mulai membaca, mempelajari bahkan sampai menghafalnya. Di sisi lain Allah swt; pun menjanjikan kemudahan bagi siapa saja yang ingin membaca, mempelajari, maupun menghafalnya. (Rauf 2016 : 3)

Menurut hal tersebut, membaca Al-Quran dengan benar disebut "tartil" atau pembacaan yang terukur dan disengaja seharusnya menjadi paparan pertama seorang Muslim terhadap Al-Quran. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa membaca Al-Quran dengan tartil menunjukkan usaha untuk melakukan apa yang benar sesuai dengan petunjuk Al-Quran, yaitu kitab yang dibaca sesuai dengan tuntutan dan tuntunan Rasalullah saw; sehingga keindahannya tetap terasa dankeotentikannya tetap terpelihara. Namun, untuk umat islam, kemampuan baca Al-Qur'an menggunakan tartil tidak dapat dicapai secara instan, ia perlu mendalami ilmu tersebut. (Afifudin 2016 : 8)

Dua hal yang benar-benar memberikan berkah dan kebaikan adalah Mempelajari Al-Quran dan memberikan pengajaran kepada orang lain guna melakukan tindakan serupa. Mengapa demikian?

1. Apa yang diajarkan adalah kata-kata murni dari Allah, kata-kata hikmah yang memberikan petunjuk untuk menjalani kehidupan yang baik. Kaya dengan keagungan. Penyebaran dan

perhatian terhadap Kalam Allah adalah sesuatu yang tanpa keraguan menjadi hal yang Allah, Yang Maha Kuasa, sukai.

2. Menurut riwayat nabi SAW dapat menciptakan ketenangan, kedamaian batin, dan limpahan rahmat Allah.
3. Sebuah bentuk pengaruh timbal balik antara pendidik dan murid yang memiliki konsekuensi mendalam bagi semua pihak yang terlibat, terutama dalam bidang moral, spiritual, dan kesadaran sosial.
4. Mendapatkan pengalaman mengajar agar dapat mengidentifikasi cara belajar Al-Qur'an yang efisien serta sukses (Sakho 2018: 20).

Dalam Surah Al-Qiyamah, ayat 18, Nabi Muhammad diinstruksikan oleh Allah untuk mematuhi bacaan Al-Qur'an yang disampaikan oleh Malaikat Jibril, yang bertugas sebagai pembawa wahyu ilahi." Cara yang diterapkan dalam mengingat Al-Qur'an dikenal dengan sebutan metode Jibril.

Artinya : *"Maka, apabila kami telah selesai membacaknya ikutilah bacaannya itu."* Q.S. Al-Qiyamah : 18 (Kemenag RI, 2022).

Sesuai informasi yang diberikan, Metode Jibril bergantung pada taqlin-taqlid, atau peniruan, di mana para siswa meniru bacaan guru mereka. Oleh karena itu, Metode Jibril menempatkan penekanan yang kuat pada instruktur, berfungsi sebagai sumber informasi utama dan pencipta pengetahuan siswa. Selain itu, Metode Jibril dipengaruhi oleh kewajiban membaca dengan tartil karena Malaikat Jibril menggunakan tartil (berdasarkan tajwid yang akurat dan tepat) saat menyampaikan ayat kepada Nabi Muhammad SAW (Imtihana, 2016: 26).

Pencipta Metode Jibril, KH. M. Basori Alwi, menyatakan langkah dasar dari metode ini melibatkan membaca satu ayat atau waqf, dengan semua individu yang mempelajari Al-Qur'an ikut melakukannya. Kelas meniru guru saat membacanya beberapa kali. Selanjutnya, pendidik membaca ayat berikutnya/sebagian dari ayat, dan sekali lagi, semua orang yang belajar Al-Qur'an meniru. Proses ini harus terus dilaksanakan agar mereka bisa meniru bacaan guru dengan tepat (Mufaizin, 2020: 41).

Untuk membantu pemahaman sahabat-sahabatnya terhadap Al-Qur'an, Nabi Muhammad SAW menggunakan apa yang sekarang dikenal dengan Metode Jibril. Mengikuti metodologi yang dipelajari oleh Nabi Muhammad (SAW) dari Malaikat Jibril, beliau menyampaikan pengetahuan ini kepada para pengikutnya. Para sahabat Nabi Muhammad SAW meniru bacaannya dengan identik setelah beliau menyampaikannya (Izzah, 2022: 67).

Kata "tingkat," yang berarti "lapisan atau lapisan sesuatu yang kemudian membentuk struktur," adalah akar dari kata "improvement" dalam bahasa Inggris, menurut Adi S. (2003; 67). Selain itu, "tingkat" dapat menunjukkan status, tingkat, dan tingkatan. Peningkatan, di sisi lain, adalah istilah umum untuk kemajuan; ini mencakup upaya untuk meningkatkan standar baik dari segi kuantitas maupun kualitas (Adi, 2003; 67).

Nurhadi mengemukakan, membaca ialah kegiatan kritis-kreatif yang melibatkan pemahaman menyeluruh terhadap teks dan kemudian mengevaluasi situasi, nilai, fungsi, dan dampaknya. (Nurhadi, 2016 :2). Allah SWT berfirman dalam surah Al-'Alaq ayat 1-5:

Artinya;

1. Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah
3. Bacalah, dan Tuhanmu Yang Maha Mulia
4. Yang mengajar (manusia) dengan pena
5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

(Kemenag RI 2022 : 592)

Setelah berbicara dengan Ustadz Fikry Haikal, S.Sos., kepala madrasah diniyah di Pondok Pesantren Jabal Noer, dan mengamati sekolah pada tanggal 20 Februari 2023, penulis menyimpulkan bahwa banyak siswa baru masih belum memiliki pemahaman yang kuat terkait membaca Al-Qur'an. Saat bergabung dengan pesantren, perkembangan keterampilan membaca Al-Qur'an mereka terhambat karena kelemahan ini, yang melibatkan tajwid, makhraj, dan fashahah. Alasannya adalah banyak siswa berasal dari latar belakang sekolah dasar dan tidak bisa membaca Al-Qur'an. Kelahiran dalam keluarga di mana kemampuan membaca Al-Qur'an tidak menjadi keahlian juga berperan. Sejak anak-anak menerima pendidikan awal dari orang tua mereka, Peran orang tua sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka sangat jelas dan tegas. Oleh sebab itu, rumah merupakan lingkungan pembelajaran yang paling dasar. Dengan demikian, ialah kewajiban orang tua guna memberikan pendidikan bagi anak-anak, terutama dalam tradisi Islam. Agar anak-anak dapat berhasil dalam kehidupan, memiliki prinsip moral yang kuat, dan guna membaca Al-Qur'an dengan benar, penting bagi orang tua guna mengajarkan kepada anak-anak keterampilan membaca Al-Qur'an. Dengan ini, penulis sedang mempertimbangkan untuk menulis makalah penelitian berjudul: "Implementasi Metode Jibril dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Santri Pondok Pesantren Jabal Noer di Geluran Taman Sidoarjo."

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN & JENIS PENELITIAN

Moleong mengemukakan, Tujuan utama penelitian kualitatif ialah guna memahami secara lebih baik fenomena yang berkaitan dengan pengalaman subjek penelitian, termasuk namun tidak terbatas pada perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan mereka, melalui penggunaan bahasa deskriptif dan berbagai metode naturalistik yang diterapkan pada konteks alamiah tertentu. Metodologi penelitian yang digunakan di sini adalah kualitatif. Dalam penelitian ini, diterapkan metode penelitian lapangan yang menekankan pada kegiatan lapangan yang sesungguhnya. Menurut Tohirin, penelitian lapangan melibatkan pengamatan langsung terhadap objek penelitian, memberikan data yang rinci dan kompleks untuk analisis. (Tohirin: 2012). Di sini, Ponpes Jabal Noer di Sidoarjo menjadi objek penelitian.

Salah satu metode paling umum dalam penelitian lapangan ialah Pendekatan penelitian yang diterapkan dalam studi ini ialah pendekatan kualitatif. Pada dasarnya, tujuan penelitian kualitatif ialah guna memahami fenomena yang terkait dengan pengalaman hidup partisipan penelitian dengan menjelaskannya melalui deskripsi verbal perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan mereka (Moleong: 2010). Untuk memahami keadaan saat ini dengan lebih baik, peneliti kualitatif mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti wawancara, catatan lapangan, naskah, dan dokumentasi. Penelitian deskriptif, yang tidak menggunakan metode eksperimental tetapi menggambarkan dan menganalisis situasi objek secara akurat tanpa kontrol atau perubahan variabel, digunakan dalam penelitian ini (Sukardi: 2004).

B. SUMBER DATA

Tempat informasi atau data diperoleh dikenal sebagai sumber data (Suharsimi Arikunto: 2013). Selain dari benda fisik atau fenomena, Suatu konsep abstrak yang terkait dengan suatu peristiwa serta keadaan juga dapat berfungsi sebagai sumber (Sukaandarumidi: 2012). Penelitian ini bergantung pada sumber data:

1. Data Primer

Data primer ialah rincian yang didapatkan dari pengalaman/observasi langsung peneliti selama

pekerjaan lapangan (Rukaesih A: 2012). Persepsi dan ide yang dihasilkan dari diskusi kelompok berdasarkan temuan tes juga dapat dianggap sebagai data. Beberapa sumber utama informasi yang menjadi landasan penelitian ini ialah:

- a. Pengasuh, K.H. Misbahuddin, M.M
- b. Kepala madrasah diniyah, Ustadz Fikry Haikal, S.Sos
- c. Ustadz/ustadzah,
- d. Santri.

2. Data Sekunder

Dalam penelitian, data sekunder mengacu pada informasi tambahan yang diperoleh dari sumber lain, seperti buku, arsip, artikel ilmiah, ebook, dokumentasi foto, dan video.

C. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam rangka mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini, diperlukan metode pengumpulan data yang tepat. Oleh sebab itu, peneliti memanfaatkan teknik dokumentasi, melakukan wawancara, serta observasi.

1. Observasi

Kemampuan mengamati melibatkan pemanfaatan indera seseorang disebut observasi terutama mata, untuk mengamati lingkungan sekitarnya. Observasi sebagai teknik pengumpulan data memiliki karakteristik tertentu dibandingkan dengan teknik lain seperti wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner melibatkan interaksi dengan orang, observasi tidak terbatas pada manusia tetapi juga mencakup objek lain. Menurut Sugiyono (2018:229), observasi adalah teknik pengumpulan data yang memiliki karakteristik khusus dibandingkan dengan teknik lainnya. Observasi juga tidak terbatas pada manusia, tetapi juga melibatkan objek-objek alam lainnya. Dalam konteks ini, peneliti secara langsung berada di lokasi, yaitu pondok pesantren Jabal Noer, dengan tujuan untuk mengamati bagaimana Metode Jibril diimplementasikan selama proses belajar mengajar.

Tabel 02. Kisi-kisi Pedoman Observasi

No.	Aspek Yang diamati
1.	Persiapan ustadz/ustadzah sebelum memulai pembelajaran
2.	Proses penerapan metode <i>Jibril</i>
3.	Kendala-kendala dalam penerapan metode <i>Jibril</i>
4.	Kesiapan santri dalam memulai pembelajaran
5.	Media yang digunakan selama proses pembelajaran
6.	Sarana Prasarana Pondok Pesantren Jabal Noer

2. Wawancara

Wawancara penelitian melibatkan sesi tanya jawab antara pewawancara dan responden dalam sebuah pertemuan tatap muka. Ini dapat dilakukan dengan atau tanpa menggunakan panduan wawancara. Sejumlah pewawancara, responden, materi wawancara, dan panduan

wawancara menjadi komponen penting dalam pendekatan wawancara ini dalam setiap aplikasinya (Burhan, 2019:136).

Peneliti dan pengumpul data seringkali menggunakan wawancara terstruktur ketika mereka memiliki gambaran yang baik tentang informasi yang mereka butuhkan. Instrumen penelitian, yang terdiri dari pertanyaan tertulis dan jawaban alternatif yang sesuai, telah disusun untuk digunakan oleh pengumpul data selama wawancara. Dalam wawancara terstruktur ini, pewawancara mengajukan serangkaian pertanyaan yang sama kepada semua peserta dan mencatat jawaban mereka. Pengumpulan data dengan beberapa pewawancara juga dimungkinkan dengan wawancara terstruktur ini (Sugiyono, 2019:214).

Wawancara ini bertujuan guna memperoleh informasi tentang bagaimana Pondok Pesantren Jabal Noer Geluran Taman Sidoarjo menggunakan metode Jibril untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an para siswa.

Tabel 03. Instrumen Pedoman Wawancara

No.	Indikator	Responden
1.	Metode Pembelajaran Metode <i>Jibril</i>	Pengasuh, Ustadz Pengajar Al-Qur'an
2.	Persiapan Pembelajaran Metode <i>Jibril</i>	Ustadz Pengajar Al-Qur'an
3.	Pelaksanaan Pembelajaran Metode <i>Jibril</i>	Ustadz Pengajar Al-Qur'an, Santri
4.	Materi Pembelajaran Metode <i>Jibril</i>	Ustadz Pengajar Al-Qur'an
5.	Media Pembelajaran Metode <i>Jibril</i>	Ustadz Pengajar Al-Qur'an, Santri
6.	Tahap Pelaksanaan Metode <i>Jibril</i>	Ustadz Pengajar Al-Qur'an, Santri
7.	Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Jibril</i>	Ustadz Pengajar Al-Qur'an

- a. Wawancara Pengasuh Pondok Pesantren
 - 1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Jabal Noer?
 - 2) Bagaimana metode *Jibril* yang dipilih dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Jabal Noer?
 - 3) Bagaimana perkembangan pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Jabal Noer?
- b. Wawancara dengan Kepala Madin
 - 1) Apa yang menjadi acuan dalam pembelajaran metode *Jibril*?
 - 2) Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam metode *Jibril*?
 - 3) Apa yang menjadi dasar dipilihnya metode *Jibril* dalam kegiatan belajar membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Jabal Noer?
- c. Wawancara Guru Al-Qur'an
 - 1) Bagaimana persiapan ustadz sebelum memulai pembelajaran materi membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Jabal Noer?
 - 2) Bagaimana pelaksanaan kegiatan belajar membaca Al-Qur'an siswa di Pondok Pesantren Jabal Noer?
 - 3) Bagaimana proses metode *jibril* dalam kegiatan belajar membaca Al-Qur'an siswa di Pondok Pesantren Jabal Noer?
 - 4) Apa kelebihan dan kekurangan dari metode *jibril* dalam pelaksanaannya di lapangan?
 - 5) Apakah metode *jibril* efektif dalam pelaksanaan kegiatan belajar membaca Al-Qur'an siswa di Pondok Pesantren Jabal Noer?

3. Dokumentasi

Arsip, buku, kertas, tulisan, angka, dan laporan serta penjelasan yang konkret semuanya dapat menjadi bagian dari dokumentasi, yang didefinisikan oleh Sugiyono (2015:329) sebagai Metode guna menghimpun data serta informasi guna tujuan penelitian. Selain itu, dokumentasi didefinisikan oleh Mardawani (2020:52) sebagai teknik pengumpulan informasi melalui telaah dan analisis bahan tertulis yang dihasilkan oleh subyek atau orang lain untuk kepentingan penelitian. Buku, peraturan, laporan kegiatan, foto, film dokumenter, serta materi penelitian lain yang penting dapat dikumpulkan langsung dari lokasi penelitian melalui dokumentasi (Ridwan, 2014:58).

Dengan menggunakan metode dokumentasi ini, instruktur dan siswa dapat melacak segala hal yang terjadi selama mereka melakukan penelitian. Peneliti akan mengambil foto mereka dengan peserta untuk membuktikan bahwa mereka melakukan wawancara untuk penelitian ini. Informasi lebih lanjut mengenai pesantren dapat diperoleh dari dokumen, yang mencakup foto dan hal-hal lain.

D. TEKNIK ANALISIS DATA

Untuk lebih berkonsentrasi pada objek penelitian, peneliti melakukan analisis data, yaitu mencari dan mengorganisir hasil dari kegiatan penelitian termasuk observasi dan wawancara (Nusa Putra, 2012:103). Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, suatu metode analisis data yang menarik kesimpulan/konsep umum dari data yang sudah diuji serta diselidiki, guna memecahkan masalah. (Mohammad Ali, 2013:131).

Langkah-langkah berikut harus diikuti untuk sampai pada kesimpulan yang logis dan dapat dimengerti:

1. Reduksi Data

Sugiono mengemukakan bahwa reduksi data adalah proses mendokumentasikan semua temuan secara cermat melalui observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. (Sugiono, 2005:97).

2. Penyajian Data

Tujuan penyajian data dalam presentasi atau studi adalah membantu audiens memahami materi dan menarik kesimpulan dari data (Mohammad Ali, 2013:167).

3. Penarikan Kesimpulan

Pada akhirnya, semuanya tentang menarik kesimpulan dan memeriksa temuan awal. Ingatlah bahwa mereka Masih provisional serta bisa mengalami perubahan apabila ada bukti yang ditemukan atau data baru yang meyakinkan (Sugiono, 2005:99).

E. KEBASAHAN DATA

Berpegang pada pengetahuan, standar, dan paradigma sendiri, validitas data sejalan dengan keandalan dan validitas dalam penelitian kuantitatif. Menurut Zuldafrial, validitas data mengacu pada sejauh mana keandalan atau ketepatan temuan penelitian. (Zuldafrial, 2012:89)

Validitas data dalam penelitian kualitatif bersifat realistis, majemuk, dan dinamis, bukan statis dan berulang-ulang, seperti yang disebutkan oleh Lincoln dan Guba (1985) dalam Wijaya (2018). Triangulasi data adalah suatu metode untuk memastikan keandalan data.

Triangulasi data ialah suatu metode pengumpulan informasi yang menyatukan bermacam data serta sumber yang sudah ada, sebagaimana diungkapkan oleh Sugiyono (2015:83). Triangulasi data ialah suatu Pendekatan ini melibatkan penyilangan validasi data dari beberapa sumber melalui berbagai metodologi dan pada interval waktu yang berbeda, sebagaimana diungkapkan oleh Wijaya (2018:120-121).

Keandalan data yang diperoleh melalui berbagai metode adalah Satu dari kriteria yang dipakai untuk menilai validitas data dalam penelitian kualitatif. Data untuk penelitian kualitatif dapat dikumpulkan dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai prosedur selama periode waktu yang lama, sehingga data yang diuji menjadi lebih konkret dan jenuh. Karena keterbatasan teknik pengujian statistik, penelitian kualitatif ini bergantung pada pengujian data untuk menentukan validitas informasi. Fokus dari pendekatan pengujian ini adalah pada efektivitas proses dan mencapai hasil yang optimal dengan mengkoordinasikan berbagai prosedur. Penelitian memastikan bahwa Verifikasi tambahan dari informan atau sumber lain tidak diperlukan, dengan terus-menerus melakukan pengujian validitas sepanjang pengumpulan dan pengolahan data (Burhan Bungin, 2015:105).

PAPARAN DAN ANALISIS DATA

A. PAPARAN DATA

Beberapa bagian dapat digunakan untuk menguraikan temuan data yang berasal dari observasi, wawancara, serta dokumentasi, seperti:

1. Implementasi Metode *Jibril* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Ponpes Jabal Noer Geluran Taman Sidoarjo

Beberapa penjelasan mengenai implementasi metode Jibril di Ponpes Jabal Noer Geluran Taman Sidoarjo dapat diberikan berdasarkan bukti yang dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Penjelasan ini dapat dikelompokkan 3 bagian:

a) Tahap perencanaan dan kesiapan pembelajaran

Kesiapan implementasi metode Jibril, baik dari segi keahlian instruktur maupun keterlibatan siswa, menjadi topik utama pembahasan pada tahap ini. Di pesantren ini, siswa mengikuti metode Jibril, yang menekankan pentingnya membangun keterampilan membaca Al-Qur'an. Diterapkan dengan menggabungkan kegiatan tahfid atau tadarus ke dalam kurikulum harian. Oleh karena itu, untuk menekankan prinsip bacaan dan kelancaran, pesantren ini menggunakan kombinasi Metode Jibril dan Buku Panduan Tartili untuk memberikan pemahaman Tajweed yang berkelanjutan.

Menurut Kepala Madin Ponpes Jabal Noer Geluran Taman Sidoarjo:

“Bersamaan dengan Metode Jibril, ada buku Tartili yang berisi panduan membaca yang benar dan cara menerapkannya. Untuk membantu siswa menghindari kesalahan, norma bacaan biasanya juga ditekankan. Selain itu, buku Tartili kini menjadi alat penting untuk banyak pendekatan dalam mempelajari Al-Qur'an. (Dilaksanakan pada pukul 08:00 tanggal 5 Juni 2023, oleh Ustadz Fikry Haikal, S.Sos, sebagai Kepala Madin di Ponpes Jabal Noer)”

Ketika berbicara tentang kurikulum, siswa di Ponpes Jabal Noer Geluran Taman Sidoarjo belajar Al-Qur'an dengan materi tambahan keagamaan yang membantu mereka mengembangkan akhlak dan perilaku yang baik. Di Ponpes Jabal Noer Geluran Taman Sidoarjo, ustadz Al-Qur'an mengemukakan:

“Dalam hal meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an, Metode Jibril hanya merupakan salah satu bagian dari rangkaian kegiatan. Oleh karena itu, siswa memerlukan sumber daya tambahan, seperti menghafal surat pendek, doa harian, dan bacaan sholat, untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam. [Wawancara dilakukan pada tanggal 5 Juni 2023, pukul 07:30, dengan Ustadz Fikry Haikal, S.Sos, sebagai Kepala Madin di Ponpes Jabal Noer]”

Menurut salah satu instruktur Al-Qur'an di Ponpes Jabal Noer Geluran Taman Sidoarjo, berikut esensinya dari pernyataan tersebut:

“Kemampuan siswa dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an adalah esensi dari apa yang disebut metode Jibril. Di pesantren, ini adalah ritual harian yang dilakukan pada awal setiap kelas. Berkenaan dengan materi pelajaran, hal ini melibatkan membaca volume-volume besar dengan menggunakan Metode Jibril, Fasholatan, doa, dan menghafal bagian-bagian singkat. [5 Juni 2023, pukul 09.00] (Wawancara dengan Ustadz Fikry Haikal, S.Sos, dalam kapasitasnya sebagai Kepala Madin di Ponpes Jabal Noer)”

Ponpes Jabal Noer Geluran Taman Sidoarjo menekankan pada kesiapan baik dari segi guru maupun siswa untuk belajar, Selain kurikulum yang mendukung pembelajaran Al-Qur'an, terdapat juga pendekatan melalui kebiasaan dengan menerapkan Metode Jibril. Tartili untuk pesantren adalah paket empat volume yang mencakup alat peraga pengajaran, buku teks, dan buku belajar siswa. Dari perspektif ustad, ada banyak hal yang perlu dipersiapkan, termasuk volume-volume tersebut. Pendekatan pembelajaran mengikuti Metode Jibril, yang menggabungkan teknik membaca dan menulis. Selain melakukan bacaan Quran harian untuk latihan dan perbaikan, instruktur dengan sertifikat dan kualifikasi dalam ilmu Al-Qur'an mengajar Al-Qur'an menggunakan Metode Jibril. Persiapan menjadi kunci ketika menggunakan Metode Jibril guna menciptakan kebiasaan membaca Al-Qur'an pada siswa. Sebelum melangkah ke tahap ini, santri membaca materi tambahan yang ditugaskan untuk mereka setiap hari, yang dapat mencakup surat pendek sampai doa harian. Dengan memperkenalkan mereka pada tradisi intelektual Islam sejak usia dini, Tujuan dari pendekatan ini ialah guna memperluas pemahaman keagamaan siswa. Guru dan siswa biasanya memulai

Metode Jibril guna belajar Al-Qur'an dengan membaca bersama-sama surat pendek dan doa, Berlandaskan arahan yang diberikan oleh ustadz Memulai dengan pengenalan tulisan Arab dan kemampuan untuk menilai apakah siswa mengalami kesulitan akan membantu Metode Jibril membantu mereka memperbaiki bacaan mereka.

b) Tahap kegiatan proses belajar mengajar

Ada banyak komponen yang harus bekerja sama dalam proses pengajaran dan pembelajaran untuk memastikan siswa mendapatkan pendidikan yang menyeluruh. Berdasarkan observasi dan dokumentasi penelitian, Metode Jibril diterapkan secara klasik baik dalam kelompok maupun individu di Ponpes Jabal Noer Geluran Taman Sidoarjo. Proses pembelajaran dilakukan secara vertikal, dengan guru mengawali dan murid mengikuti, sesuai dengan atribut Metode Jibril yang bersifat klasik. Tidak ada interaksi pendidikan horizontal antara siswa. Dalam pengaturan kelas tradisional, siswa pertama-tama terlibat dalam pembacaan bersama teks yang telah ditentukan.

Menurut instruktur Al-Qur'an Ponpes Jabal Noer Geluran Taman Sidoarjo:

Kelas dimulai dengan doa singkat atau pembacaan puisi, Lalu, santir membaca dari buku yang sama yang dinamakan Urdhoh Kelompok. Sesudah meraih tingkat mahir, setiap orang dapat melakukan Urdhoh untuk melanjutkan ke halaman berikutnya. Metode Jibril juga mencakup tinjauan, atau muroja'ah, untuk membiasakan siswa dengan materi pelajaran. Untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi dan memperkuat hafalan dalam Metode Jibril, Interaksi diskusi dibarengi dengan pembelajaran bertingkat melalui serangkaian pengujian, baik dalam format kelompok maupun individu yang berulang, dengan tujuan memastikan pemahaman yang mendalam dan memperkuat hafalan dalam Metode Jibril. (Wawancara dengan Ustadz Muin, S.Ag., yang mengajar Al-Qur'an di Ponpes Jabal Noer dari pukul 12:30 hingga 13:30 pada tanggal 9 Juni 2023)

Ponpes Jabal Noer Geluran Taman Sidoarjo menyampaikan pesan dari Ustadz di Jabal Noer:

Dalam hal kualitas, Metode Jibril di pesantren kami lebih komprehensif karena Urdhoh hadir baik dalam kelompok maupun individu, yang mungkin menjadi pembeda kami dari pesantren lain yang menggunakan Metode Jibril. Kami melaksanakan kebijaksanaan yang lebih besar ketika menyangkut disiplin terhadap anak-anak, khususnya dalam konteks hafalan serta bacaan Al-Qur'an. Metode Jibril dalam mempelajari Qur'an menempatkan penekanan lebih besar pada kelancaran, pengucapan yang benar, dan hafalan daripada menuliskannya. "Fashohah" adalah istilah yang digunakan dalam Metode Jibril untuk menghafal Qur'an yang menggambarkan suara pengucapan dan kejelasan dalam melantunkan Qur'an. (Wawancara dengan Ustadz Muin, S.Ag., pada pukul 12:45 tanggal 9 Juni 2023, dengan instruktur Al-Qur'an di Ponpes Jabal Noer)

Instruktur Al-Qur'an di Ponpes Jabal Noer Geluran Taman Sidoarjo menekankan pentingnya komponen-komponen ini dalam setiap kelas:

Berdoa dan mempelajari ajaran Islam adalah langkah pertama dalam proses pembelajaran. Juga termasuk adalah aturan gharib, serta tajwid dan fashohah, yang telah dijelaskan sebelumnya oleh para instruktur. (Wawancara dengan Ustadz Choirul Latif, S.Sos, 19 Juni 2023, pukul 13:00), sebagai instruktur Al-Qur'an di Ponpes Jabal Noer.

Metode Jibril untuk membiasakan membaca Al-Qur'an. Setelah siswa menyiapkan materi mereka, mereka membaca dengan suara keras dari jilid menggunakan Metode Jibril sambil guru atau ustadz memberikan contoh bacaan untuk kelas. Mereka kemudian melakukannya lima atau tujuh kali berturut-turut. Guru harus dengan cermat mengamati prinsip-prinsip pelafalan dan Tajwid saat membaca; jika ada kesalahan, mereka tidak diizinkan melanjutkan ke ayat berikutnya. Kelas akan membaca dengan lancar untuk pertama kalinya, dan kemudian

guru akan memanggil siswa satu per satu atau menyuruh mereka membentuk lingkaran untuk menunjukkan pemahaman membaca mereka. Guru akan memberikan contoh intonasi serta Tajwid dengan baik saat membaca dengan keras dari Al-Qur'an menggunakan Metode Jibril.

Metode Jibril ialah pendekatan pendidikan yang sederhana serta efektif yang menekankan komunikasi satu lawan satu antara guru dan siswa melalui proses pembelajaran langsung. Alasannya, itu menyajikan informasi melalui format ceramah. Guru Al-Qur'an di Ponpes Jabal Noer Geluran Taman Sidoarjo mengindikasikan bahwa, tergantung pada situasi, proses pembelajaran mengikuti sistem klasikal penuh atau semi-klasikal:

Di sini, ustadz mengajarkan Metode Jibril kepada semua siswa sebagai bagian dari metodologi pembelajaran klasik yang komprehensif untuk mengajar Al-Qur'an. Jika ustadz tidak dapat hadir, siswa akan menggunakan sistem semi-klasikal di mana ustadz memilih siswa yang terampil untuk menjadi kapten kelompok mereka. (Wawancara dengan Ustadz Choirul Latif, S.Sos, yang mengajar Al-Qur'an di Ponpes Jabal Noer pada tanggal 19 Juni 2023, pukul 13.15)

c) Tahap evaluasi hasil belajar

Keberhasilan dalam pembelajaran, baik dalam hal pendekatan, materi, atau persiapan, harus didemonstrasikan atau diukur selama tahap evaluasi dalam pendidikan. Metode Jibril dalam mengajar Al-Qur'an menekankan pada evaluasi kemampuan menghafal dan kemampuan memahami teks oleh siswa. Ini hanya untuk menilai kompetensi siswa. Ada dua bagian dalam proses evaluasi di Ponpes Jabal Noer Geluran Taman Sidoarjo: Penilaian sehari-hari dan penilaian keseluruhan. Menurut ustadz Al-Qur'an, evaluasi di sini secara garis besar terdiri dari penilaian harian sebagai kontrol, penilaian kemajuan dalam pelajaran, serta penilaian akhir, evaluasi menyeluruh yang dilakukan masing-masing ustadz Al-Qur'an.

Ringkasan ini sejalan dengan pernyataan guru tentang evaluasi menyeluruh dari pembelajaran Al-Qur'an. Pemahaman bacaan merupakan kriteria utama penilaian kinerja santri dalam studi Al-Qur'an dalam Metode Jibril. Meskipun beberapa santri mungkin tidak memiliki masalah mengikuti saat mendengarkan, mereka tidak akan dianggap lulus jika jawaban mereka tidak sesuai dengan bentuk tertulis dan prinsip bacaan. Membaca dan memahami konten oleh karena itu dianggap berbeda dan mencakup dibandingkan dengan pesantren lainnya. Evaluasi akhir (munaqosyah), menurut guru Al-Qur'an lain di lembaga ini, dilakukan dua kali semester, biasanya sekitar akhir setiap semester. Sekitar setiap tiga bulan atau setengah semester, siswa mengikuti ujian individu atau ujian bergantian untuk menentukan apakah mereka telah belajar cukup untuk melanjutkan ke jilid berikutnya. Siswa tidak menerima nilai huruf seperti "Sangat Baik," "Baik," atau "Cukup" sampai setelah ujian dilakukan. Secara keseluruhan, inilah pendapat Kepala Ponpes Jabal Noer Geluran Taman Sidoarjo mengenai kegiatan pembelajaran dengan Metode Jibril:

Pada awal Metode Jibril adalah persiapan, yang melibatkan guru dalam membuat rencana pelajaran atau kurikulum dan mengumpulkan sumber daya kurikulum yang sesuai untuk setiap tingkat kelas. Setelah itu, para siswa akan mulai menerima instruksi dan melanjutkan dengan berdoa. Bacaan dari Al-Qur'an, yang dikenal sebagai Juz Amma, berfungsi sebagai komponen pengantar guna praktik isi Metode Jibril dan berfungsi untuk memperluas pengetahuan siswa sebelum praktik topik sebenarnya dimulai. Setelah itu, kelas akan dimulai dengan talqin, atau guru membaca ayat Al-Qur'an. Semua siswa memperhatikan saat bacaan dibacakan. Setelah itu, di bawah bimbingan guru, mereka membacakannya dengan keras atau menirukannya. "Urdhoh kelompok" berarti "membaca bersama tanpa guru" dan diperkenalkan ketika siswa menunjukkan kecakapan saat membaca keras dengan instruktur. (Wawancara pada 23 Juni 2023, pukul 08:00, dengan K.H. Misbahuddin, M.M., selaku Kepala Pondok Pesantren Jabal Noer)

Biasanya, satu atau dua guru memimpin Urdhoh kelompok secara sepenuhnya klasikal. Jika hanya ada satu guru yang hadir, itu dilakukan secara semi-klasikal. Setelah itu, guru akan melakukan Urdhoh individu dengan memanggil setiap siswa untuk membaca dan kemudian menguji keterampilan bacaannya. Guru akan melakukan evaluasi setelah transisi dari talqin menjadi Urdhoh klasikal selesai.

2. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Jibril* di Ponpes Jabal Noer Geluran Taman Sidoarjo

Dibandingkan dengan teknik pengajaran dan bimbingan terpusat di pesantren lain untuk belajar Al-Qur'an, Metode *Jibril* di Ponpes Jabal Noer Geluran Taman Sidoarjo menawarkan beberapa keunggulan. Tidak hanya menjadi ciri khas pesantren, tetapi Metode *Jibril* juga menjadi bagian integral dari kurikulum. Ustadz dari "Ponpes Jabal Noer Geluran Taman Sidoarjo" menyatakan:

"Bagi para guru dan pengajar Al-Qur'an, ada kualifikasi yang harus dipenuhi untuk menjaga ilmu yang disampaikan." (Wawancara dilakukan pada pukul 08:15, 23 Juni 2023, dengan Ustadz Fajar Ghozali, S.M., salah satu Ustadz di Pondok Pesantren Jabal Noer)

Pernyataan dari para pengajar di Ponpes Jabal Noer Geluran Taman Sidoarjo mendukung hal ini:

Sertifikat pengajaran yang sah diperlukan untuk semua pengajar Al-Qur'an di tempat ini. Pada awalnya, mereka seharusnya telah menguasai aturan Tajwid dan menghafal setidaknya satu juz. Selain itu, mereka dapat mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kemampuan mereka. (23 Juni 2023, pukul 07:30, wawancara dengan Ustadz Daffa Arya, seorang guru di Pondok Pesantren Jabal Noer)

Instruktur akan dapat mengklaim sertifikasi setelah menyelesaikan pelatihan jika sesuai dengan Metode *Jibril*. Kemampuan dan kesesuaian guru untuk mengajar siswa dengan Metode *Jibril* akan ditentukan oleh sertifikasi ini. Meningkatkan standar untuk semua pendidik sangat penting untuk pendidikan berkualitas di ruang kelas negara kita.

Selain itu, Kepala Madin (Departemen Studi Quran) menyatakan bahwa upaya untuk meningkatkan Metode *Jibril* terus berlanjut. Ada kekhawatiran bahwa Metode *Jibril*, meskipun terkenal dengan kesederhanaannya, mungkin dianggap kuno pada zaman ini. Untuk melaksanakan kegiatan pelatihan, Ponpes Jabal Noer Geluran Taman Sidoarjo mengundang ahli Metode *Jibril* atau melakukan studi perbandingan di PIQ Singosari, situs asli Metode *Jibril*.

Seperti halnya pesantren lain, kesulitan muncul di berbagai area karena kualifikasi superior pengajar Al-Qur'an. Seorang staf pengajar dari Ponpes Jabal Noer Geluran Taman Sidoarjo mengatakan:

Jika diminta untuk menyebutkan kekurangan atau masalah dalam implementasi Metode *Jibril* di pondok kami, masalah utamanya ialah pergantian guru yang terus-menerus karena kualifikasi yang kurang memadai atau tidak sesuai dengan tujuan yayasan. Akibatnya, terjadi kekurangan pendidik berkualifikasi untuk membimbing instruksi kelas. (Wawancara melalui email pada tanggal 23 Juni 2023, pukul 08:45 oleh Ustadz Daffa Arya, seorang guru di Pondok Pesantren Jabal Noer)

Kepala Madin menjelaskan lebih lanjut:

Ketika membentuk Urdhoh kelompok (bacaan bersama) dan Urdhoh individual (bacaan individu), masalah teknis paling umum yang muncul dalam mengadopsi metode *Jibril* adalah karena kekurangan jumlah guru. Untuk menggantikan waktu yang hilang dan memastikan semua orang berada dalam jalur yang benar, evaluasi harian dilakukan selama kegiatan pembiasaan pagi atau sesi tambahan belajar Al-Qur'an. (Kepala Madin Pondok Pesantren Jabal Noer, Ustadz Fikry Haikal, S.Sos, dalam wawancara pada pukul 09:30, 23 Juni 2023)

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode *Jibril* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Ponpes Jabal Noer Geluran Taman Sidoarjo

Berdasarkan wawancara dengan ustadz Fikry Haikal, S.Sos mengatakan bahwa Karena peran penting yang dimainkan oleh ustadz selama pembelajaran Al-Qur'an, mereka menjadi penentu utama keberhasilan penerapan Metode Jibril. Pertimbangan kedua adalah metode atau filosofi di balik Metode Jibril, yang dikatakan sangat membantu dan efisien dalam mengajar Al-Qur'an. Dalam menggunakan Metode Jibril, santri yang sebelumnya kesulitan membaca Al-Qur'an dengan benar sekarang mampu melakukannya dengan mudah dan cepat. (Wawancara dengan Ustadz Fikry Haikal, S.Sos selaku Ketua Madin di Pondok Pesantren Jabal Noer pada tanggal 23 Juni 2023 pukul 12.30)

Faktor pendukung lainnya yaitu Program Kegiatan Pesantren karenabagaimanapun jika kegiatan pesantren tidak satu jalan dengan metodepengajarannya, maka metode pengajaran tersebut tidak akan efektif. Di sisi lain media pembelajaran yang memadai akan sangat membantu dalam terlaksananya implementasi metode *jibril*. Tetapi jangan lupa kita harus menciptakan lingkungan yang kondusif untuk mendukung terlaksananya kegiatan belajar mengajar dengan baik.

Menurut Ustadz Fikry Haikal, S.Sos, yang membahas situasinya dalam wawancara, berikut adalah masalah-masalah yang mencegah Pondok Pesantren Jabal Noer Geluran Taman Sidoarjo dari menerapkan Pemanfaatan Metode Jibril dalam upaya meningkatkan ketrampilan membaca Al-Qur'an:

Ustadz ialah sumber pengaruh yang pertama. Ketika seorang guru tidak berkomitmen pada pekerjaannya, Tidak memahami tindakan yang mereka lakukan, atau tidak memiliki kualifikasi yang sesuai, mereka bisa menjadi masalah. Ini juga mungkin karena instruktur memiliki sedikit pengalaman di kelas dan pemahaman yang kurang baik terhadap Metode Jibril. Masalah lain yang membuat sulit untuk melaksanakan Metode Jibril adalah ketidak konsistenan guru dalam mengikutinya. Keberhasilan atau kegagalan penggunaan Metode Jibril juga bergantung pada latar belakang siswa. Aspek lain adalah para siswa sendiri; mereka bisa bersifat antusias atau malas ketika belajar. Anak-anak lain mungkin merasa lebih sulit untuk belajar sebagai hasil dari variasi ini. (Wawancara dengan Ustadz Fikry Haikal, S.Sos, pada tanggal 23 Juni 2023, pukul 13:00, dalam kapasitasnya sebagai Ketua Madin di Pondok Pesantren Jabal Noer)

B. TEMUAN DATA

1. Implementasi Metode *Jibril* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Ponpes Jabal Noer Geluran Taman Sidoarjo

Implementasi Metode Jibril Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Ponpes Jabal Noer Geluran Taman Sidoarjo memiliki dua tahap:

a. Tahap Perencanaan dan Kesiapan Pembelajaran

Di bagian ini, akan dibahas persyaratan yang diperlukan untuk mengimplementasikan Metode Jibril, dengan fokus pada pengetahuan guru serta tingkat antusiasme siswa. Sekolah ini memakai Metode Jibril guna mempermudah serta membiasakan membaca Al-Qur'an. Dimulai latihan tahfid, yang menjadi dasar dari program pembelajaran. Oleh karena itu, untuk menekankan prinsip bacaan dan kelancaran, sekolah ini menggunakan kombinasi Metode Jibril dan Buku Panduan Tartili untuk memberikan pemahaman Tajwid yang berkelanjutan.

b. Tahap Kegiatan Proses Belajar Mengajar

Faktor yang saling terkait wajib bersatu selama kegiatan pembelajaran agar persiapan

yang telah dibuat pada tahap sebelumnya dapat menghasilkan pembelajaran yang efisien. Menurut pengamatan dan dokumentasi peneliti, Metode Jibril memakai metode klasik, dalam golongan maupun perorangan selama proses pembelajaran di Ponpes Jabal Noer Geluran Taman Sidoarjo. Ini sesuai dengan karakteristik Metode Jibril sebagai metode klasik. Ini berarti bahwa masih tidak ada interaksi pendidikan horizontal antar siswa, dan seluruh pembelajaran berlangsung secara vertikal, dari guru ke siswa. Membaca bersama-sama dari sumber-sumber yang disetujui oleh kelas menjadi langkah pertama dalam proses pembelajaran.

c. Tahap Evaluasi Hasil Belajar

Tahap ini sangat penting dari setiap proses pembelajaran untuk menunjukkan atau setidaknya mengukur tingkat kemajuan. Ini melibatkan penilaian terhadap strategi, materi, serta pelaksanaan. Keberhasilan dalam memahami serta menghafal Al-Qur'an adalah tujuan utama prosedur penilaian Metode Jibril dalam pembelajaran Al-Qur'an. Semata-mata guna mengukur kemampuan siswa. Ponpes Jabal Noer Geluran Taman Sidoarjo mempunyai 2 bentuk penilaian: penilaian harian serta penilaian keseluruhan. Menurut ustadz Al-Qur'an, penilaian yang dilaksanakan di sini dapat dibagi menjadi tiga jenis: penilaian kontrol harian, penilaian kemajuan volume, dan penilaian akhir (munaqosah) atau penilaian keseluruhan.

2. **Kelebihan dan Kekurangan Metode *Jibril* di Ponpes Jabal Noer Geluran Taman Sidoarjo**

Bila dibandingkan dengan pesantren lain yang menawarkan instruksi dan bimbingan Al-Qur'an terpusat, Metode Jibril yang digunakan di Ponpes Jabal Noer Geluran Taman Sidoarjo memberikan keunggulan praktis. Metode Jibril dalam pembelajaran Al-Qur'an bukan hanya ciri khas pesantren ini tetapi juga merupakan bagian integral dari kurikulum, sebagaimana adat pengajaran Al-Qur'an. Menurut Ustadz Ponpes Jabal Noer Geluran Taman Sidoarjo, guru dan instruktur Al-Qur'an harus memenuhi persyaratan khusus untuk menjamin akurasi informasi yang mereka sampaikan. "Semua guru Al-Qur'an di sini diwajibkan memiliki sertifikasi mengajar," kata guru kelas Ponpes Jabal Noer Geluran Taman Sidoarjo, sehingga ini sesuai dengan komentarnya. Pada awalnya, mereka seharusnya telah mengetahui aturan Tajweed dan menghafal setidaknya satu juz. Pelatihan juga tersedia untuk membantu mereka menjadi lebih baik dalam pekerjaannya. Sertifikasi dalam Metode Jibril akan diberikan kepada guru Al-Qur'an setelah berhasil menyelesaikan program tersebut. Sertifikasi ini akan digunakan untuk mengevaluasi kompetensi dan kelayakan mereka dalam mengajar menggunakan Metode Jibril. Meningkatkan kredensial setiap pendidik adalah kunci untuk meningkatkan standar pencapaian siswa.

3. **Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode *Jibril* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Ponpes Jabal Noer Geluran Taman Sidoarjo**

Instruktur, atau ustadz, ialah pilar utama yang menjadi dasar Metode Jibril, karena mereka begitu krusial Dalam mempelajari Al-Qur'an melalui aplikasinya. Pendekatan Jibril juga dianggap sebagai keunggulan, karena dipercayai sebagai alat yang begitu baik guna mempelajari Al-Qur'an.

Penggunaan Metode Jibril guna meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa memiliki tantangan tertentu, bahwa fokus utamanya adalah pada instruktur. Ketika seorang guru tidak serius dengan pekerjaannya, mereka dapat menjadi penghalang bagi siswa mereka. Aspek kedua terkait dengan siswa itu sendiri; terkadang, siswa bisa terlalu antusias atau terlalu malas dalam pembelajaran mereka, yang dapat menghambat kemajuan teman sekelas mereka.

C. ANALISIS DATA

1. Implementasi Metode *Jibril* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di Ponpes Jabal Noer Geluran Taman Sidoarjo.

Merencanakan pendidikan secara menyeluruh, termasuk kurikulum pendidikan, sangat penting bagi lembaga pendidikan guna mencapai tujuan, terutama bidang pembelajaran Al-Qur'an dalam memakai metode *Jibril*. Kurikulum ialah rancangan rinci tentang bagaimana siswa akan belajar dan berkembang Dengan menguraikan tindakan-tindakan yang akan diambil guna mencapai target yang sudah ditentukan. Agar mendapatkan pengalaman belajar Al-Qur'an yang memuaskan. Berdasarkan argumen tersebut, hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi, bisa disimpulkan ada 3 langkah terkait dalam menerapkan metode *Jibril*:

a. Tahap Perencanaan dan Kesiapan Belajar

Dasar untuk setiap jenis instruksi atau pembelajaran dimulai dengan alat pembelajaran yang sesuai. Setiap materi yang digunakan untuk memahami dan memperoleh pengetahuan baru dapat dianggap sebagai sumber pembelajaran. Dalam konteks metode *Jibril*, yang dirancang khusus oleh KH Basori Alwi, terdapat kurikulum khusus dalam bentuk buku "At Tartil" yang digunakan di Pondok Pesantren Jabal Noer di Sidoarjo. Pendekatan ini tidak hanya meniru, tetapi juga menggunakan intonasi atau suara sebagai medium pembelajaran. Intonasi yang digunakan selaras dengan petunjuk, memudahkan peserta untuk menghafal aturan bacaan, yang dikenal sebagai *Tajwid*. Pendekatan *Jibril* memberikan nilai tinggi pada dinamika guru-murid, dengan guru berperan kunci dalam mentransmisikan informasi. Oleh karena itu, untuk memahami, mengajar, dan mengembangkan teknik *Jibril*, diperlukan instruktur atau pembimbing yang ahli di bidangnya dan memiliki kriteria dan kredensial yang diperlukan.

b. Tahap Proses Pembelajaran

Sebagai bagian dari fase penyesuaian metode *Jibril*, peserta didik mempelajari materi tertentu seperti doa harian, Juz Amma, bacaan sholat sebagai bagian dari proses pembelajaran berkelanjutan. Berikutnya, setiap santri atau ustad mendengarkan bacaan yang ditugaskan dari buku "Bil Qolam". Pada tahap ini, kita dapat lebih mendalam dengan:

1) Materi pembelajaran dengan metode *Jibril*.

Pendekatan pengajaran Al-Qur'an yang mengadopsi metode *Jibril* mencakup berbagai mata pelajaran dalam materi kursusnya, termasuk:

a) *Tajwid* dan Gharib atau Fashahah

Pondok Pesantren Jabal Noer di Sidoarjo memanfaatkan seri buku *Tartil* yang terdiri dari empat jilid sebagai bahan ajar dalam metode pengajaran Al-Qur'an memakai pendekatan *Jibril*. Setiap volume sesuai dengan tingkat pemahaman peserta. Konten *Tajwid* dalam buku ini dibagi menjadi sesi pemula yang mengajarkan dasar-dasar membaca dan bahasa (mendengar, berbicara, membaca, dan menulis) atau terintegrasi ke dalam *Nazariyah Wahdah*.

b) Hafalan Surat Pendek

Menghafal surah-surah pendek sangat penting guna memperkuat penerapan metode *Jibril*. Sebelum memulai proses pembelajaran Al-Qur'an, menghafal ayat-ayatnya menjadi esensial untuk mengukur sejauh mana peserta didik memahami Quran.

c) Do'a Harian

Berdasarkan wawancara dan Melalui observasi yang sudah dilakukan, tambahan aspek dalam metode *Jibril* ialah penyisipan doa harian dalam konteks pembelajaran. Ini melibatkan mengajarkan peserta doa-doa sederhana yang dapat dilafalkan sebelum dan setelah makan, ketika bangun tidur, sebelum melihat cermin, dan bahkan saat mengemudi.

e) BTQ

Membaca serta Menulis Al-Qur'an atau BTQ adalah materi pembelajaran tambahan yang melengkapi hasil observasi dan wawancara. Maksud dari latihan ini ialah guna memberikan bantuan kepada santri mengembangkan keterampilan menulis dan pengenalan huruf mereka sambil juga mengajarkan mereka menulis serta membaca Al-Qur'an.

f) Bacaan Sholat

Disiplin ilmu umumnya ditemukan di banyak pondok pesantren di Indonesia adalah bacaan sholat, atau fasholatan. Sebagai bagian dari metode Jibril, yang mirip dengan Pondok Pesantren Jabal Noer di Geluran Taman Sidoarjo, anak-anak dikenalkan dengan pembiasaan membaca doa, mulai dari niat (niat) hingga salam. Sebagai bagian dari materi tambahan ini, para siswa juga belajar gerakan yang tepat untuk setiap bacaan yang dihafal dan tashih (koreksi) di awal setiap bacaan.

2) Muroja'ah

Setelah siswa menguasai metode Jibril, guru memimpin sesi ulasan yang disebut muroja'ah, di mana mereka semua menyanyikan atau membaca bacaan bersama-sama dengan melodi. Siswa dapat ditunjuk untuk memimpin kelas atau guru atau ustadz dapat menggunakan sistem bergantian di setiap baris. Dengan menghindari monoton dan kaku, latihan ini bertujuan mengajarkan siswa guna berani serta mengambil inisiatif untuk mengawali pembelajaran Al-Qur'an.

3) *Talqin* dan *Taqlid*

Pada tingkat talqin, instruktur membacakan ayat atau memperkenalkan huruf Arab satu per satu, pertama kali memberikan panduan atau ustadz memberikan demonstrasi yang relevan berulang kali, sambil mengajak murid-murid guna mengikuti pola bacaannya ketika ia terus mengajar setelah mereka mendengarnya. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa siswa memahami dan tidak membuat kesalahan dalam bacaan, serta memberikan afirmasi terhadap kebenaran bacaan dan aturan Tajweed. Dalam praktiknya, tahap pengembangan metode Jibril diakses melalui Talqin. Pada tahap tahqiq, siswa belajar Al-Qur'an secara bertahap dan mendasar, mulai dari huruf dan suaranya dan kemudian mencapai kata dan kalimat. Makhharju huruf, atau artikulasi mendalam, dicapai pada tahap ini. Siswa membaca dengan keras sementara guru melakukan koreksi pada tahap taqlin dan taqlid (Taufiqurrahman, 2020:23).

4) *Urdhoh* Kelompok

Sesudah menerima talqin serta mendengarkan dengan penuh perhatian oleh siswa, kelompok yang sudah terbentuk melanjutkan guna menyusun Urdhoh klasikal. Ini dilaksanakan dengan mengatur santri membentuk formasi lingkaran, Di tengah-tengah mereka berdiri seorang pengajar Al-Qur'an yang telah memberikan pelajaran serta melantunkan bacaan suci. Urdhoh adalah suatu praktik pembelajaran yang melibatkan pengulangan membaca informasi sampai siswa benar-benar memahami dan mematuhi ajaran dari ustadz atau instruktur. Selanjutnya, semua siswa membaca bersama-sama surah yang dimaksud untuk dihafal. Dalam tradisi pendidikan, peran ustadz masih memegang posisi yang sangat vital dengan membaca bersama-sama dengan siswa, sesuai dengan prinsip-prinsip Tajweed, dan memberikan pengingat jika ada kesalahan atau ketidaksesuaian dalam pembacaan kelompok.

5) *Urdhoh* Individual

Jika kelompok sudah mahir dalam membaca dan menghafal setelah Urdhoh klasikal, maka seseorang akan dipilih untuk menghafal ayat secara individu atau dalam kelompok kecil. Peserta dalam Urdhoh khusus ini tidak diizinkan lagi menggunakan bacaan/materi tertulis. Di bawah bimbingan pendidik atau ustadz, setiap siswa diharuskan mengulang bacaan guru secara

mandiri (Rohmad, 2017:92).

c. Evaluasi dan Penilaian

Metode Jibril untuk penilaian membagi proses pembelajaran menjadi tiga tahap. Pertama, setelah setiap pelajaran dan praktik metode Jibril, termasuk menghafal surah-surah pendek dalam konteks Juz 30 serta volume yang sesuai, ada evaluasi. Langkah kedua adalah evaluasi peningkatan volume, yang menentukan apakah siswa siap untuk melanjutkan ke tingkat berikutnya tiga bulan kemudian atau di pertengahan semester. Standar Tajweed dan cara membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai tingkat dan kebutuhan volume menjadi prasyarat untuk evaluasi ini. Sebagai poin ketiga, evaluasi munaqosah. Untuk lulus atau menjalani munaqosah dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Jibril, siswa harus mencapai persyaratan tertentu dalam evaluasi ini. Kriteria tersebut meliputi menghafal Juz 30, menyelesaikan setiap volume dalam buku Tartili, dan pemahaman terhadap setiap aturan bacaan yang dikuasai. Baik untuk munaqosah, evaluasi harian, atau peningkatan volume, kriteria akhir penilaian selalu mencakup deskripsi dan penjelasan nilai yang tepat. Pilihan yang tersedia adalah Sangat Baik, Baik, Cukup Baik, dan Cukup.

2. Kelebihan dan kekurangan Metode *Jibril* di Ponpes Jabal Noer Geluran Taman Sidoarjo.

a. Kelebihan Metode *Jibril*

Ada beberapa keunggulan dalam pendekatan Jibril. Pada permulaan zaman Islam, metode ini menjadi salah satu cara yang kreatif dalam proses pembelajaran dan penyebaran Al-Qur'an, didasarkan pada prinsip-prinsip ilmiah dengan sumber yang berasal dari wahyu yang kuat. Oleh karena itu, metode ini patut diteliti karena memberikan kontribusi signifikan pada pengetahuan Islam. Metode Jibril juga membantu siswa dalam studi Al-Qur'an lanjutan dengan menyediakan dasar teoritis untuk pemahaman Tajwid yang lebih lengkap. Salah satu manfaat praktis dari penggunaan Metode Jibril di Ponpes Jabal Noer adalah bahwa para siswa dapat lebih cepat memahami konsep. Peserta didik dapat menghafal lebih mudah dengan penggunaan irama atau nada, selain dari talqin dan taqlid yang dipandu oleh guru. Aspek lain yang menonjol dari Metode Jibril di Ponpes Jabal Noer adalah penerapan ide Urdhoh individu dan kolektif. Metode Jibril lebih luas dan dapat beradaptasi dengan berbagai kondisi dan kebutuhan karena merupakan bentuk konvergensi atau integrasi. Disajikan dengan cara yang jelas dan praktis, strategi ini cocok untuk beragam audiens. Dari segi konten, Metode Jibril bersinar dengan kurikulum yang komprehensif yang mencakup tahapan perencanaan, pembelajaran, dan evaluasi. Selain itu, metode ini mengikuti norma-norma pondok pesantren Islam tradisional dengan menekankan pendidikan etika dan peran sentral guru dalam kelas.

b. Kelemahan Metode *Jibril*

Dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, kelangkaan instruktur adalah masalah terbesar dalam menggunakan metode Jibril. Kendala ini menyebabkan proses menghafal Al-Qur'an dengan metode Jibril memakan waktu cukup lama. Tidak semua pengajar mempunyai keterampilan yang memadai guna mengimplementasikan teknik Jibril secara efektif, yang terkait dengan kelangkaan guru dan pembelajaran siswa. Guru harus memahami baik psikologi siswa mereka maupun efektivitas metode yang mereka terapkan, selain dari memiliki syahadah formal. Ponpes Jabal Noer Geluran Taman Sidoarjo menghadapi beberapa masalah terkait siswa, salah satunya adalah latar belakang siswa yang beragam yang membuat pembelajaran Al-Qur'an kurang optimal. Terdapat ketidakseimbangan besar dalam tingkat pengetahuan Al-Qur'an siswa karena beberapa di antaranya sudah memiliki pengetahuan tersebut dan lainnya

belum. Selain itu, karena jumlah siswa yang banyak, waktu yang tersedia untuk mempelajari Al-Qur'an dengan teknik Jibril menjadi terbatas.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode *Jibril* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Ponpes Jabal Noer Geluran Taman Sidoarjo

a. Faktor Pendukung

1) Dari Guru atau Ustadz

Banyaknya Guru yang berkualitas, dan bersungguh-sungguh saat mengajar, menjadi salah satu dari faktor pendukung implementasi Metode Jibril di Pondok Pesantren ini, karena perang seorang gurusangatlah penting.

2) Murid atau santri

Banyaknya santri yang memiliki semangat serta rasa ingin bisa yang sangat tinggi, sehingga dengan adanya semangat serta rasa ingin bisa yang tinggi itu dapat membuat santri tersebut cepat menangkap apa saja yang telah disampaikan oleh gurunya.

b. Faktor Penghambat

1) Dari Guru

Ketidaksiwaan seorang guru di dalam kelas juga dapat menjadi hambatan dalam penggunaan Metode Jibril. Serta ada beberapa guru yang pengalaman mengajarnya masih minim, sehingga masih belum bisa menerapkan Metode *Jibril* dengan baik.

2) Dari Santri

Bahwa ada beberapa anak dengan sejarah yang kurang ideal di sini, dan malas dalam mengikuti proses implementasi Metode *Jibril*. Sehingga tidak bisa menerima pembelajaran dengan maksimal.

KESIMPULAN

Dengan melibatkan penelitian yang telah dijalankan, dikelola, dan data-data yang telah dianalisis, beberapa simpulan dapat diidentifikasi, di antaranya:

1. Implementasi metode *Jibril* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Ponpes Jabal Noer Geluran Taman Sidoarjo dalam penerapannya mempunyai 3 ciri utama diantaranya:
 - a. Tahap perencanaan pembelajaran melibatkan pengenalan dan penggunaan materi ajar untuk Metode Jibril, bersama dengan buku panduan Tartili (panduan Metode Jibril) dan penyusunan rencana kegiatan belajar mengajar.
 - b. Tahap proses pembelajaran dalam siklus Metode Jibril melibatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembiasaan serta pelaksanaan proses belajar mengajar. Materi pembelajaran terbagi menjadi bahan inti dan bahan tambahan. Komponen utama melibatkan unsur inti, sementara materi tambahan mencakup doa harian, bacaan sholat, menghafal surah pendek, serta aspek Tajwid serta Gharib atau Fashohah. Dengan bimbingan instruktur atau ustadz, siswa berlatih Talqin dan Taqlid dengan cara mendengarkan dan meniru sampai mencapai tingkat keterampilan dan keakuratan yang diinginkan dalam membaca. Komponen ketiga adalah Urdhoh, dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Jibril, Urdhoh mengacu pada proses pembelajaran aktif melalui pengulangan hafalan hingga mencapai penguasaan yang komprehensif.
 - c. Tahap evaluasi/penilaian mencakup penilaian sehari-hari, penilaian berkala, dan evaluasi akhir atau Munaqosyah. Sejumlah simbol dan penjelasan digunakan untuk menggolongkan deskripsi penilaian, termasuk Sangat Baik (A), Baik (B), dan Cukup (C).

2. Sedangkan faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi metode *jibril* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri dipondokpesantren Jabal Noer Geluran Taman Sidoarjo yaitu
 - a. Faktor Pendukung
 - 1) Dari Guru
Banyaknya Guru berkualitas, serta bersungguh-sungguh saat mengajar, menjadi salah satu dari faktor pendukung implementasi Metode Jibril di Pondok Pesantren ini, karena peran seorang guru sangatlah penting.
 - 2) Dari Santri
Banyaknya santri yang memiliki semangat serta rasa ingin bisa yang sangat tinggi, sehingga dengan adanya semangat serta rasa ingin bisa yang tinggi itu dapat membuat santri tersebut cepat menangkap apa saja yang telah disampaikan oleh gurunya.
 - b. Faktor Penghambat
 - 1) Dari Guru
Ketidaksihingan seorang guru di dalam kelas juga dapat menjadi hambatan dalam penggunaan Metode Jibril. Serta ada beberapa guru yang pengalaman mengajarnya masih minim, sehingga masih belum bisa menerapkan Metode Jibril dengan baik.
 - 2) Dari Santri
Bahwa ada beberapa anak dengan sejarah yang kurang ideal di sini, dan malas dalam mengikuti proses implementasi Metode Jibril. Sehingga tidak bisa menerima pembelajaran dengan maksimal

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Syahrizal, 2019. *Kajian Hadits Jibril dalam Prespektif Pendidikan*. Jurnal Penelitian Keislaman Vol. 15 No. 1
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azizah, Luluk, 2020. *Strategi Bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Jibril Bagi Kelas X SMA Al-Rifai Gondanglegi Malang*. Jurnal Pendidikan Islam Volume 5 Nomor 7
- Fathiyatun Nisa' Ihsanti. 2022. *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Jibril Pada Santri TPQ Darussalam Di Dusun Somokaton Seyegan Sleman*. Yogyakarta. (Universitas Islam Indonesia Yogyakarta)
- Imtihana, Aida, 2020. *Implementasi Metode Jibril Dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an di SDIT Ar-Ridho Palembang*. Jurnal Pendidikan Islam Vol. 5 No.3 Kemenag RI, 2020. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Qaff. Bandung
- Mawaddah Rahmi. 2020. *Efektifitas Metode Jibril Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII SMPN 3 Kampar Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*. Pekanbaru. (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau)
- Mufaizin, 2020. *Implementasi Metode Jibril dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kelas c2 Tahsin Tilawah Lemabaga Darul Hikmah*. Jurnal Al- Thiqah Vol. 3 No. 1
- Muhammad, Ahsin Sakho, 2021. *Keistimewaan Al-Qur'an*. Qaf. Jakarta.
- Nadia Salsabila. 2022. *Implementasi Sekolah Penggerak Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pai Di Sma Islam Parlaungan Waru Sidoarjo*. Sidoarjo. (Universitas Sunan Giri

-
- Surabaya).
- Nur Laili Akhadiyah. 2022. *Implementasi Metode Jibril Dalam Mengembangkan Pembelajaran Al-Qur'an Di Mi Miftahul Huda Sidoarjo*. Semarang. (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang).
- Prof. Dr. Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta,cv
- Prof. Dr. Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta, cv
- Sri Belia Harahap, M.Pd. 2020. *Strategi Penerapan Metode Jibril Dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Surabaya : Scopindo.
- Zumrotul Fitri. 2008. *Metde Jibril Sebuah Alternatif Sistem Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singisari Malang*. Malang. (Universitas Islam Negeri Malang)